

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan media yang sangat berperan penting untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi. Melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sehingga di dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar. Mengingat peran penting pendidikan tersebut maka sudah seharusnya aspek ini menjadi perhatian pemerintah dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Secara disadari atau tidak bahwa sejak lahir hingga sekarang ini manusia terus dididik dan dibina agar mendapat tempat yang terbaik dikemudian hari serta berguna bagi dirinya dan semua orang. Proses pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan terhadap para peserta didik agar mampu mengembangkan kemampuan dan potensi dalam dirinya. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.2 Tahun 2003 dalam Rasyidin, dkk (Ahmad, 2007: 25) disebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Sedangkan Menurut Syaripudin (Ahmad, 2007 : 27) pendidikan adalah hidup, pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam

Irwan Ari Sumardi, 2012

Pengaruh Penggunaan Pendekatan Taktis Dan Teknis Terhadap Penguasaan *Forehand* Dan *Backhand Stroke* Dalam Pembelajaran Tenis Meja

: Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VII SMPN 1 Menes

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

segala lingkungan dan sepanjang hidup, pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Berpacu pada kedua definisi tersebut jelas bahwa pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas individu agar berkembang secara menyeluruh.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu program pendidikan yang tercantum dalam kurikulum pendidikan yaitu dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pada dasarnya pendidikan jasmani merupakan aktivitas fisik yang dilakukan melalui proses pembelajaran dan bimbingan guru dalam upaya mencapai tujuan.

Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran wajib. Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP/MTS tahun 2008 meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Permainan dan olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan beladiri, serta aktivitas lainnya.
2. Aktivitas pengembangan meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya.
3. Aktivitas senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya.

Irwan Ari Sumardi, 2012

Pengaruh Penggunaan Pendekatan Taktis Dan Teknis Terhadap Penguasaan *Forehand* Dan *Backhand Stroke* Dalam Pembelajaran Tenis Meja

: Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VII SMPN 1 Menes
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4. Aktivitas ritmik meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobic serta aktivitas lainnya.
5. Aktivitas air meliputi: permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya.
6. Pendidikan luar kelas, meliputi: piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, dan mendaki gunung.
7. Kesehatan, meliputi penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri, dan secara implisit masuk ke dalam semua aspek.

Sesuai dengan ruang lingkup pendidikan jasmani tersebut, permainan Tenis meja merupakan salah satu bagian dari pembelajaran pendidikan jasmani di SMP. Permainan tenis meja merupakan permainan yang memakai bet dan bola yang berukuran kecil yang terbuat dari bahan sejenis plastik. Dalam permainan tenis meja terdapat beberapa teknik yang merupakan dasar yang harus dikuasai oleh seorang pemain tenis meja agar bermain dengan baik. Salah satu teknik dasar yang dimaksud adalah teknik pukulan. Pada dasarnya semua teknik pukulan yang ada dalam permainan tenis meja bersumber dari dua jenis pukulan, yaitu *forehand* dan *backhand*. Sehingga dalam penelitian ini berfokus pada kemampuan *forehand* dan *backhand stroke*.

Irwan Ari Sumardi, 2012

Pengaruh Penggunaan Pendekatan Taktis Dan Teknis Terhadap Penguasaan *Forehand* Dan *Backhand Stroke* Dalam Pembelajaran Tenis Meja

: Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VII SMPN 1 Menes

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Perlu disadari bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran permainan disekolah, pada umumnya siswa diberikan pemaparan teori dan latihan – latihan teknik dasar secara terpisah – pisah. Begitu pula dalam pembelajaran olah raga Tenis meja seperti dalam permainan siswa diinstruksikan untuk melakukan gerakan teknik dasar memukul bola dengan cara drive, servis, dan *backhand* secara berulang – ulang. Setelah berlatih teknik – teknik dasar tersebut kemudian diberikan penjelasan pemaparan peraturan permainan dan melakukan evaluasi terhadap teknik dasar yang diberikan tersebut. Subroto (2001:2) mengutarakan sebagai berikut:

Dari pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran permainan olah raga di beberapa sekolah, banyak ditemukan masalah keseimbangan pembelajaran antara pembelajaran yang menekankan pada penguasaan keterampilan teknik dengan proses pembelajaran yang menekankan pada usaha untuk meningkatkan penampilan bermain. Masalah – masalah tersebut telah membawa pembelajaran permainan kepada salah satu dari dua bentuk pembelajaran yang terpisah. Yang satu menekankan pada *drill* keterampilan teknik dan yang kedua menekankan pada permainan bermain.

Keadaan tersebut tentunya dapat menyita waktu proses pembelajaran penjas. Sedangkan dalam permainan tenis meja ini terdapat beberapa bentuk aktivitas gerak. Selain akan menyita waktu proses pembelajaran penjas, hal tersebut juga akan menghambat pada hasil belajar siswa. Hal ini selaras dengan salah satu penuturan guru penjas di SMPN 1 tersebut juga diperoleh informasi bahwa hanya sekitar 70 % siswa dari keseluruhan siswa disetiap kelas VII yang bisa dikategorikan tuntas pada permainan tenis meja ini dilihat dari Kriteria

Irwan Ari Sumardi, 2012

Pengaruh Penggunaan Pendekatan Taktis Dan Teknis Terhadap Penguasaan *Forehand* Dan *Backhand Stroke* Dalam Pembelajaran Tenis Meja

: Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VII SMPN 1 Menes
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal untuk mata pelajaran penjas di kelas VII SMP Negeri 1 Menes yaitu 70.

Oleh sebab itu untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satu upaya guru penjas dalam mendorong siswa agar memperoleh hasil belajar yang maksimal adalah dengan melakukan pendekatan dalam proses belajar pendidikan jasmani. Dalam hal ini guru pendidikan jasmani harus cerdas dalam mengelola lingkungan belajar serta memilih atau menggunakan pendekatan yang paling tepat pada saat proses belajar pendidikan jasmani berlangsung, hal ini bertujuan agar dalam belajar siswa aktif sesuai dengan keadaan dan kebutuhannya, sehingga potensi dan kemampuan yang dimiliki siswa akan berkembang secara maksimal serta tujuan pembelajaran pendidikan jasmani dan tujuan nasional akan tercapai dengan baik.

Terkait dengan hal tersebut, pendekatan taktis merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Model pendekatan taktis merupakan pendekatan yang menekankan pada pemecahan masalah taktik dalam situasi permainan.

Pendekatan taktis lebih menekankan pada pengajaran taktik bermain daripada teknik, sebab ada keyakinan bahwa pendekatan taktis lebih tepat dan lebih efektif. Melalui pendekatan taktis diharapkan guru dan siswa dapat bermain dengan penuh semangat. Lebih jelas lagi Subroto (2001 : 4) mengutarakan bahwa 'model pendekatan taktis menekankan pada penerapan bermain dan penempatan

Irwan Ari Sumardi, 2012

Pengaruh Penggunaan Pendekatan Taktis Dan Teknis Terhadap Penguasaan *Forehand* Dan *Backhand Stroke* Dalam Pembelajaran Tenis Meja

: Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VII SMPN 1 Menes

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

belajar keterampilan teknik dalam konteks bermain, memberikan siswa untuk melihat relevansi keterampilan teknik pada situasi bermain yang sebenarnya.’

Keunggulan dari pendekatan taktis dalam pembelajaran tenis meja menurut Tarigan(2009:13) adalah

“Urutan pembelajaran berlangsung secara alamiah dan di sesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan dan kebutuhan siswa. Selain itu, melalui pendekatan taktis siswa dan guru termotivasi untuk melakukan pembelajaran secara aktif, karena siswa mengetahui dengan jelas tujuan yang belum dicapai dan aktivitas yang dilakukan cukup menarik”.

Adapun keunggulan dari pendekatan taktis menurut Subroto (2001:17) adalah “kemampuannya untuk mentransfer pengalaman belajar pada satu cabang olahraga ke pembelajaran cabang olah raga lain yang sejenis, karena yang diajarkan dalam pendekatan taktis tidak hanya keterampilan teknik tapi sekaligus dengan konsep bermainnya.

Secara singkat jelas bahwa pendekatan taktis merupakan pendekatan yang menekankan pada aktivitas bermain. Dalam situasi bermain inilah kemampuan yang dimiliki siswa akan terdorong untuk ditampilkan secara menyeluruh.

Berdasarkan pemaparan teori dan fakta yang terjadi dilapangan, penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh Penggunaan Pendekatan Taktis Dan Teknis Terhadap Penguasaan *Forehand* dan *Backhand Stroke* Dalam Pembelajaran Tenis Meja Pada Siswa SMP Negeri 1 Menes.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

Irwan Ari Sumardi, 2012

Pengaruh Penggunaan Pendekatan Taktis Dan Teknis Terhadap Penguasaan *Forehand* Dan *Backhand Stroke* Dalam Pembelajaran Tenis Meja

: Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VII SMPN 1 Menes

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar tenis meja terhadap penguasaan *forehand* dan *backhand stroke* antara siswa yang belajar menggunakan pendekatan taktis dengan pendekatan teknis di sekolah SMP Negeri 1 Menes Kabupaten Pandeglang?
2. Manakah hasil belajar permainan tenis meja terhadap penguasaan *forehand* dan *backhand stroke* lebih baik dengan pendekatan taktis daripada pendekatan teknis?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar olah raga permainan tenis meja terhadap penguasaan *forehand* dan *backhand stroke*. yang menggunakan model pendekatan taktis dengan pendekatan teknis di SMP Negeri 1 Menes Kabupaten Pandeglang.
2. Untuk mengetahui pendekatan mana yang lebih baik antara pendekatan taktis dengan pendekatan teknis terhadap hasil belajar pada penguasaan *forehand* dan *backhand stroke*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, antara lain:

Irwan Ari Sumardi, 2012

Pengaruh Penggunaan Pendekatan Taktis Dan Teknis Terhadap Penguasaan *Forehand* Dan *Backhand Stroke* Dalam Pembelajaran Tenis Meja

: Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VII SMPN 1 Menes

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 1) Sebagai gambaran dan rujukan bagi guru pendidikan jasmani tentang pendekatan taktis dengan pendekatan teknik dalam proses belajar pendidikan jasmani khususnya dalam permainan tenis meja terhadap penguasaan *forehand* dan *backhand stroke*.
- 2) Masukan bagi lembaga-lembaga pendidikan untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani.
- 3) Sebagai bahan pertimbangan bagi guru pendidikan jasmani untuk lebih memperhatikan pendekatan yang diterapkan, agar kemampuan siswa terdorong untuk berkembang secara utuh.

E. Batasan Penelitian

Agar tidak terjadi penyimpangan dalam proses penelitian dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan yang menjadi fokus penelitian ini adalah :

- 1) Penelitian ini hanya difokuskan pada perbandingan antara penerapan pada pendekatan taktis dan teknis terhadap hasil belajar olah raga permainan tenis meja di SMPN 1 Menes kabupaten Pandeglang.
- 2) Keterampilan Tenis meja ini di fokuskan terhadap tingkat pemula tentang penguasaan *forehand* dan *backhand stroke* pada tenis meja.
- 3) Metode yang digunakan adalah metode kuasi eksperimen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendekatan taktis dan teknik dan variabel terikatnya adalah hasil belajar permainan Tenis meja.

Irwan Ari Sumardi, 2012

Pengaruh Penggunaan Pendekatan Taktis Dan Teknis Terhadap Penguasaan *Forehand* Dan *Backhand Stroke* Dalam Pembelajaran Tenis Meja

: Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VII SMPN 1 Menes

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

F. Definisi Operasional

1. Pendekatan taktis merupakan pendekatan yang menekankan pada aktivitas bermain dengan tujuan untuk memecahkan masalah – masalah yang timbul dalam proses bermain. Lebih jelas lagi Subroto (2001 : 4) mengutarakan bahwa ‘pendekatan taktis menekankan pada bermain dan penempatan belajar keterampilan teknik dalam konteks bermain dan memberikan siswa untuk melihat relevansi keterampilan teknik pada situasi bermain yang sebenarnya’.
2. Sedangkan pendekatan teknis lebih menekankan pada penguasaan teknik dasar yang sesungguhnya. Menurut Subroto (2001:6) ‘pendekatan tradisional untuk mengajarkan permainan menekankan pada penguasaan teknik dasar’.
3. Pukulan *forehand* ialah memukul bola dengan bidang perkenaan bola pada bagian depan bet, dan arah gerakannya dari kanan ke kiri bagi pemain yang memegang dengan tangan kanan. Sebaliknya pukulan *backhand* adalah pukulan dengan bidang perkenaan bola pada bagian belakang bet dan arah gerakannya dari kiri ke kanan bagi pemain yang memegang dengan tangan kanan.

Irwan Ari Sumardi, 2012

Pengaruh Penggunaan Pendekatan Taktis Dan Teknis Terhadap Penguasaan *Forehand* Dan *Backhand Stroke* Dalam Pembelajaran Tenis Meja

: Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VII SMPN 1 Menes

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu